

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU PENUNTUN DESKRIPSI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BULUKUMBA**

*The Effectiveness of Description Guiding Card Media on Learning  
Outcomes of Writing Descriptions fo Class VIII Students of  
State Junior High School 9 Bulukumba*



Tesis

Oleh :

**MUHAMMAD NASIR**

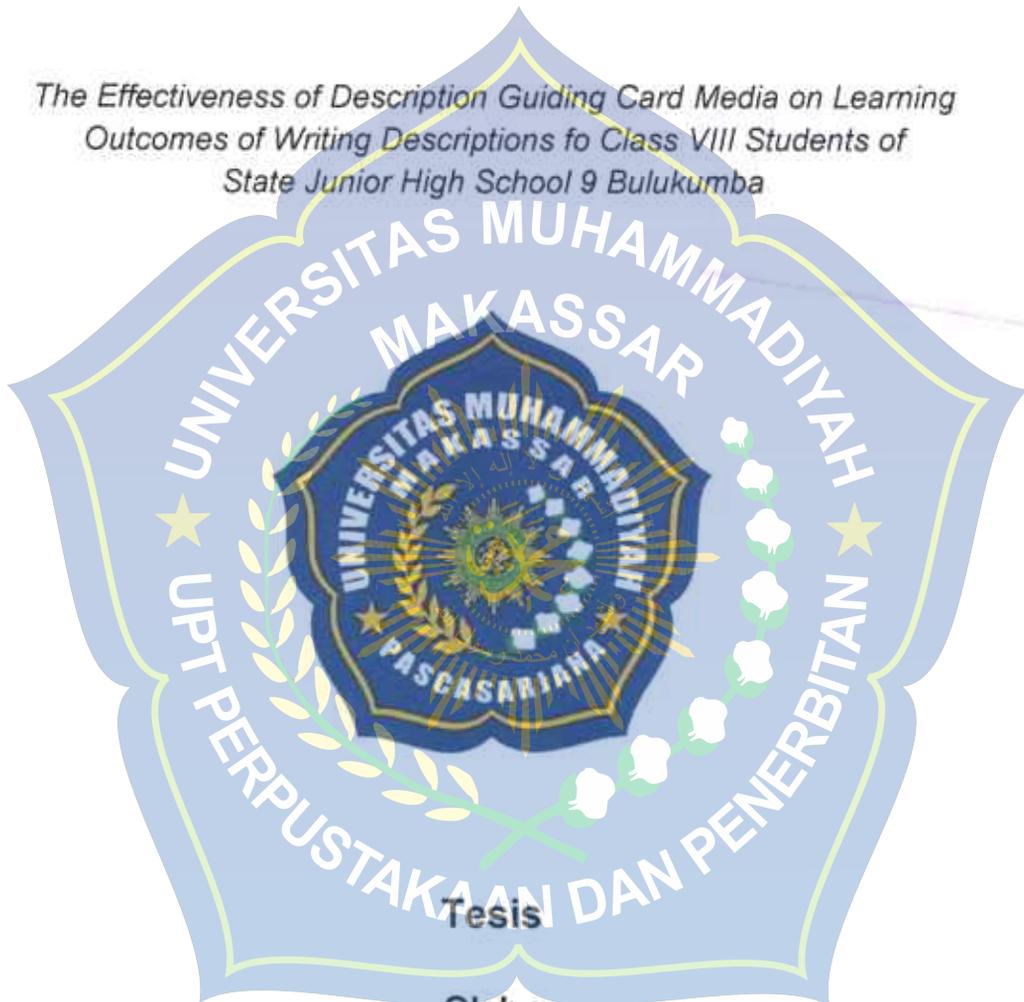
Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.12.011.17

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU PENUNTUN DESKRIPSI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BULUKUMBA**

*The Effectiveness of Description Guiding Card Media on Learning  
Outcomes of Writing Descriptions fo Class VIII Students of  
State Junior High School 9 Bulukumba*



Oleh :

**MUHAMMAD NASIR**

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.12.011.17

27/08/2021

1 ecp  
Sub. Alumni

R/025/MIBL/2108  
NAB  
k'

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU PENUNTUN DESKRIPSI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BULUKUMBA**



**Kepada**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**

**TESIS**

**KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU PENUNTUN DESKRIPSI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9  
BULUKUMBA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

**MUHAMMAD NASIR**

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.12.011.2017

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 30 Maret 2021

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

  
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

  
Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.  
NBM : 483 523

Ketua Program Magister Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

  
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.  
NBM 922 699

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Keefektifan Media Kartu Penuntun Deskripsi Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba

Nama Mahasiswa : Muhammad Nasir

NIM : 105.04.12.011.17

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 30 Maret 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 30 April 2021

Tim Penguji

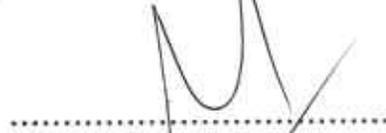
Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.  
(Ketua Penguji)



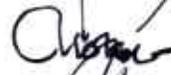
Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.  
(Sekretaris/Pembimbing/Penguji)



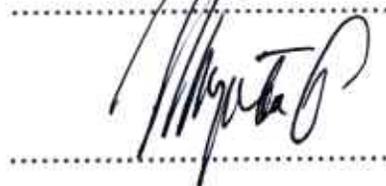
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.  
(Pembimbing/Penguji )



Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.  
(Penguji )



Prof. Dr. H. Muh. Rapi Tang, M.Si.  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nasir

Nim : 1105.04.12.011.17

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengembalian tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2021

Yang menyatakan,

Muhammad Nasir



## ABSTRAK

**MUAHAMMAD NASIR.** 2021. Keefektifan Media Kartu Penuntun Deskripsi Terhadap Hasil Belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba, dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan H. Andi Sukri Syamsuri.

Tujuan penelitian ini ialah untuk; 1) mengetahui hasil belajar menulis deskripsi dengan menggunakan media kartu penuntun deskripsi pada kelas eksperimen siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba, dan 2) mengetahui hasil belajar menulis deskripsi pada kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba. Sampel Penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA sebanyak 33 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan VIIIB berjumlah 32 orang siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa, uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 2,79 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 1,98 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,270 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dari db 63 adalah 1,998. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,270 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu, media kartu penuntun deskripsi efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

*Kata Kunci: Media Kartu Penuntun, Menulis Deskripsi*

## ABSTRACT

**Muhammad Nasir, 2021.** The Effectiveness of Description Guiding Card Media on Learning Outcomes of Writing Descriptions for Class VIII Students of State Junior High School 9 Bulukumba, supervised by Abd. Rahman Rahim and H. Andi Sukri Syamsuri.

The purposes of this research were 1) knowing the results of writing using description guiding card media on learning media outcomes of writing descriptions for class VIII students of State Junior High School 9 Bulukumba, and 2) knowing the results of learning outcome of writing using descriptions guiding card media in the control class of class VIII students of State Junior High School 9 Bulukumba.

This research was a quantitative research using an experimental model. The population of this study were all eighth-grade students of State Junior High School 9 Bulukumba. The sample of this study was 33 students of class VIIIA as the experimental class and 32 students of VIIB as the control class. The data collection of this research was carried out using pre-test and post-test techniques in the experimental class and control class.

The results of the analysis of research data can be concluded that, hypothesis testing with independent sample t-test calculations, it was known that the average increase in the experimental group was 2.79 while the increase in the control class was 0.81 so that it was known that the increase in the experimental class learning scores was 1.98 greater than the result in the control class. It was also known that the  $t_{\text{count}}$  value was 8.270 with significance of 0.000. The  $t_{\text{table}}$  value of db 63 was 1.998. So, it can be concluded that  $t_{\text{count}} > t_{\text{arithmetic}}$  (8.270 > 1.998) and the significance value was less than 0.05 ( $p = 0.000 < 0.05$ ), so it can be stated that there was a significant difference in increasing the score of learning outcomes significantly in the experimental group and control group. Based on these findings, it can be concluded that the hypothesis of this research can be accepted means the Description Guiding Card Media was effective in learning descriptions for class VIII students of State Junior High 9 Bulukumba.

**Keywords:** Description Guiding Card Media, Writing Description



Translated & Certified  
Language Institute of Unismuh Makassar  
21 Juli 21  
Authorized by: *[Signature]*

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Berkat limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, dorongan, dari orang tua penulis serta bantuan dari banyak pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum, Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ucapan yang sama kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Pembimbing II, yang penuh perhatian dalam membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, atas saran dan petunjuknya, semoga segala kebaikan beliau kepada penulis selama menempuh pendidikan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 9 Bulukumba dan seluruh guru beserta staf yang telah banyak memberikan atensi dukungan dan bantuan selama penulis

melaksanakan penelitian. Semoga segala kebaikan yang diberikan senantiasa mendapatkan nilai pahala di sisi Allah Swt.

Ucapan terima kasih istimewa buat kedua orang tua penulis, yang telah memberikan banyak doa dan kasih sayang tidak terhingga nilainya hingga penulis menyelesaikan studi magister ini. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada istri penulis, Suaeba Maknun, dan anak-anak penulis; Nurul Azizah, Izzah Fakhira, dan Naila Fadhila, terima kasih atas segala doan dan motivasi yang telah diberikan. Perjuangan ini, mungkin, akan sangat berat tanpa kehadiran keluarga besar dan saudara-saudara tersayang.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih atas masukan dan kritikan dari pembaca. Semoga tesis ini dapat menjadi bahan literasi pencerahan bagi pembaca. Semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt, Amin.

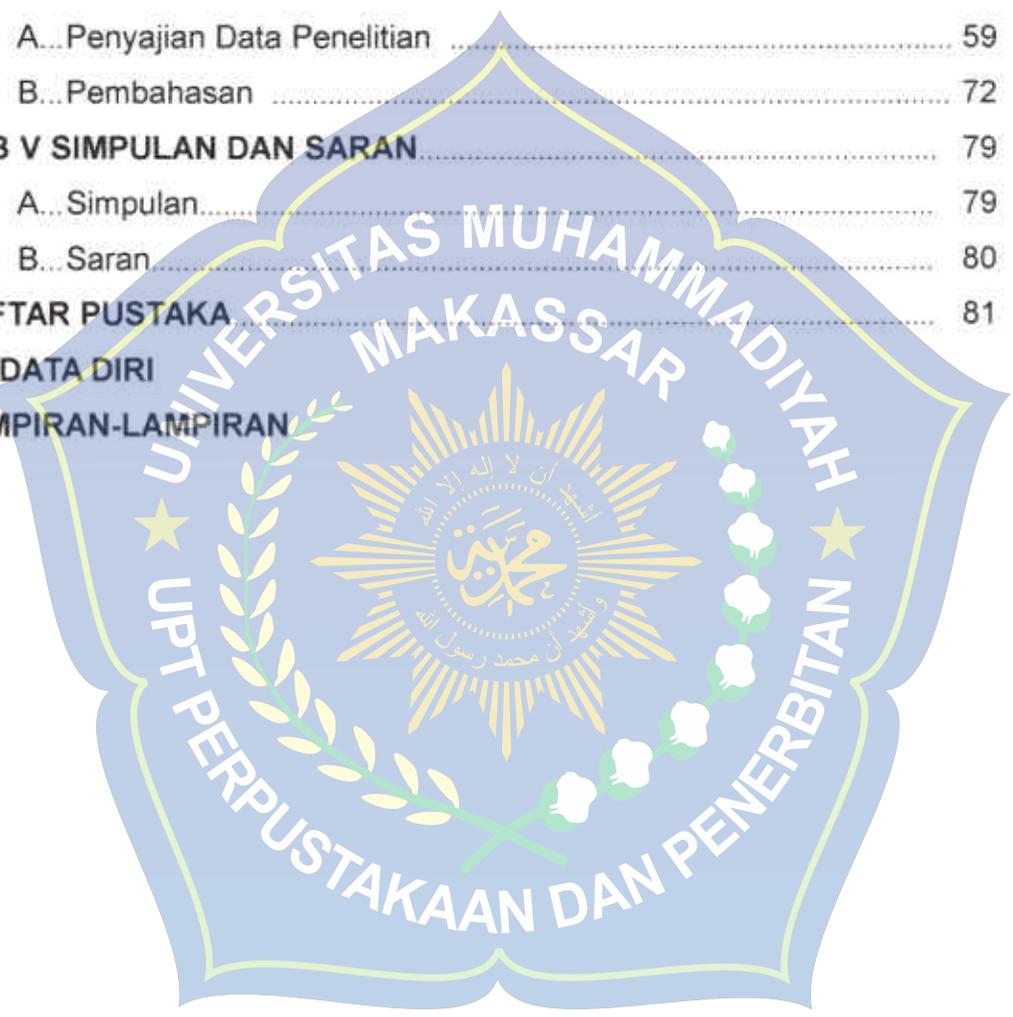
Makassar, Maret 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| SAMPUL DEPAN .....                              | i    |
| HALAMAN SAMPUL DALAM .....                      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                        | iii  |
| HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI .....                | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....                 | v    |
| ABSTRAK .....                                   | vi   |
| ABSTRACT .....                                  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                            | viii |
| DAFTAR ISI .....                                | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                  | 1    |
| A... Latar Belakang Masalah .....               | 1    |
| B... Rumusan Masalah .....                      | 8    |
| C... Tujuan Penelitian .....                    | 8    |
| D... Manfaat Penelitian .....                   | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....            | 10   |
| A... Kajian Teori dan Konsep .....              | 10   |
| 1... Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia ..... | 10   |
| 2... Konsep Keterampilan Menulis .....          | 13   |
| 3... Proses Keterampilan Menulis .....          | 27   |
| 4... Pembelajaran Keterampilan Menulis .....    | 31   |
| 5... Menulis Deskripsi .....                    | 40   |
| 6... Kartu Penuntun Deskripsi .....             | 45   |
| 7... Penilaian Pembelajaran Menulis .....       | 49   |
| B... Kerangka Pikir .....                       | 53   |
| C... Hipotesis .....                            | 55   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....          | 56   |
| A... Jenis Penelitian .....                     | 56   |
| B... Lokasi dan Waktu Penelitian .....          | 56   |
| C... Populasi dan Sampel .....                  | 56   |

|   |           |
|---|-----------|
| D... Teknik Pengumpulan Data .....                  | 58        |
| E... Teknik Analisis Data .....                     | 58        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>59</b> |
| A... Penyajian Data Penelitian .....                | 59        |
| B... Pembahasan .....                               | 72        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>               | <b>79</b> |
| A... Simpulan.....                                  | 79        |
| B... Saran.....                                     | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>81</b> |
| <b>BIODATA DIRI</b>                                 |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |           |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mengemban berfungsi yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta meningkatkan daya intelektual. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan.

Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan atau ide dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi bagi manusia. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting bagi seseorang karena dapat memudahkan untuk menyampaikan gagasan kepada pihak lain. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Selain komponen kosakata dan gramatikal,

ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan yang tepat.

Pentingnya menulis ditegaskan Tarigan (2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Horn (Sumarno, 2000:12) yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis.

Murray (Akhadiyah, 1997: 51) bahwa menulis sebagai proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau sesaat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Dalam proses tersebut diperlukan keungulan mengubah, menata, mempertimbangkan secara kritis, dan menata ulang gagasan yang dicurahkan.

Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik. Mengingat pentingnya fungsi menulis tersebut, maka siswa perlu dibekali keterampilan menulis sedini mungkin. Dengan kegiatan menulis, siswa akan dapat mengenal potensi dirinya dan selalu mengembangkan gagasan yang bermakna. Selain itu, dengan menulis siswa akan terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan dapat menilai gagasannya secara objektif. Dengan demikian, pikiran

dan kreativitas siswa akan terus berkembang sesuai profesi yang dimilikinya.

Keterampilan menulis memang merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Syafii'e (1988:12) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, keinginan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan mengirimkannya kepada pembaca atau orang lain. Oleh karena itu, menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif.

Meskipun menulis merupakan keterampilan produktif, namun masih terdapat anggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling rumit. Kenyataan tersebut mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam Kurikulum baik 2006 maupun kurikulum 2013 di baik SD, SMP, maupun SMA, pembelajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi cukup besar.

Meskipun mendapatkan porsi yang cukup besar tidak serta merta menjadikan menulis sebagai suatu pembelajaran yang menyenangkan dan digemari siswa. Realitas menunjukkan bahwa menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang, terlebih siswa di sekolah sekolah dasar dan menengah, mahasiswa pada pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun banyak

mengeluhan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis merupakan satu keterampilan yang memang sulit untuk dipelajari.

Salah satu kesulitan yang menyebabkan menulis menjadi ketarimpan yang rumit, karena dalam kegiatan menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas dalam tulisan. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik, jika mampu mengungkapkan maksud gagasannya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud atau hal yang diungkapkannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, keterampilan teknik penyusunan dan merangkaikan gagasan menjadi narasi yang logis, struktur yang tulisan padat, dan tentunya harus mudah dipahami.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan demikian siswa dikatakan mempunyai keterampilan menulis, jika mampu

mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik. Mengingat betapa banyak persyaratan dalam menulis itulah, keterampilan menulis tergolong keterampilan yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, di era modern saat ini, keterampilan menulis masih ditempatkan pada tingkatan yang paling tinggi dalam aktivitas kebahasaan manusia. Meskipun ada anggapan, terutama dari kalangan ahli komunikasi modern, menyatakan pada zaman elektronik sekarang ini manfaat belajar menulis sudah mulai tergeser. Akan tetapi, tidak sedikit ahli bahasa yang merasa cemas, terutama dari dunia barat, bahwa seakan-akan kemajuan di bidang elektronik dalam hubungannya dengan bahasa dewasa ini, seakan menggiring mereka kembali ke zaman semi buta huruf. Oleh karena itu, pembelajaran menulis bagi siswa merupakan bekal penting menghadapi perubahan teknologis saat ini.

Dilihat dari sudut pandang lain, aspek menulis merupakan keterampilan penting yang mendorong kecerdasan siswa. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekadar kemauan,

yang diuraikan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi, metode atau media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Hasil observasi awal pada tanggal 15 Januari 2019 menunjukkan bahwa hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya inovasi dan penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang konvensional terkesan kurang menarik bagi siswa belajar menulis. Hal tersebut juga berpengaruh pada capaian hasil belajar menulis deskripsi sejumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba masih di bawah KKM.

Salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis adalah media kartu penuntun deskripsi. Media ini dianggap dapat membantu siswa keluar dari kesulitannya menulis sehingga siswa mampu mendeskripsikan tulisannya, kartu penuntun deskripsi dapat membantu siswa mudah dalam menulis deskriptif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan media kartu penuntun deskripsi tersebut di kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba masih di bawah KKM dengan memilih

dua kelas. Satu kelas akan peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi digunakan sebagai kelas kontrol untuk membandingkan hasil belajar menulis konvensional dengan pembelajaran menulis menggunakan kartu penuntun deskripsi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar menulis deskripsi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu penuntun deskripsi di kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis deskripsi pada kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar menulis deskripsi dengan menggunakan media kartu penuntun deskripsi pada kelas eksperimen siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.
2. Mengetahui hasil belajar menulis deskripsi pada kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis, sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menjadi sumbangsi pengembangan ilmu pengetahuan dan riset di bidang pembelajaran, khususnya pengembangan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, khususnya siswa di kelas VII SMP Negeri 9 Bulukumba.
- b. Dapat menjadi rujukan ilmiah tentang eksperimentasi media kartu penuntun deskripsi untuk menstimulus keterampilan menulis siswa di SMP.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan perbandingan hasil belajar siswa, khususnya aspek keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan kartu penuntun deskripsi.
- b. Dapat digunakan sebagai panduan bagi guru maupun peneliti lainnya melakukan riset lanjut untuk pengembangan keterampilan menulis siswa di SMP.
- c. Menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di tingkat sekolah dalam upaya penyediaan media pembelajaran terinovasi dan terintegrasi, khususnya pengambilan kebijakan di lingkungan SMP Negeri 9 Bulukumba.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori dan Konsep

#### 1. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Sekolah dapat secara efektif menjabarkan standar kompetensi sesuai dengan kebutuhan.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Saat ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan akses pada situasi lokal dan global yang menekankan keterbukaan, kemasadepanan, dan kesejagatan. Dengan demikian siswa menjadi terbuka terhadap beragam informasi dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

ekspresi bahasa. Semi (1990: 8) juga mengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Menurut Gere (Sumarmo, 2000: 54), menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Tompkins (1990: 34) mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal.

Lebih lanjut Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Mulyati (2002: 23) mengemukakan hakikat menulis adalah menyampaikan ide atau pesan dengan menggunakan lambang grafik

(tulisan) kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis seseorang juga dituntut untuk menguasai komponen-komponen tulisan yang meliputi isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan, (kaidah bahasa tulis), gaya penulisan, dan mekanisme tulisan.

Sementara itu, Syafi'ie (1988:182) menyatakan, menulis adalah rangkaian proses berpikir. Proses berpikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula, bahkan tanpa penalaran tidak akan ada pengetahuan yang benar, salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Dalam hal ini, berarti untuk menghasilkan kesimpulan yang benar harus dilakukan penalaran secara cermat dengan berdasarkan pikiran yang logis. Penalaran yang salah akan menuntun kepada kesimpulan yang salah.

Pada dasarnya menulis merupakan proses pengungkapan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan bersumber dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, atau dari membaca buku. menulis seperti halnya berbicara, merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan tatap muka (langsung) (Tarigan, 2000:56).

Tarigan dan Tarigan (1994: 21) menyatakan, menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafem yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafem tersebut, jika mereka memahami bahasa atau gambaran grafem itu. Selanjutnya Enre (1994: 5) memberikan pengertian bahwa menulis merupakan kegiatan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1994:3) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sedangkan kegiatan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Pesan yang dimaksud berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan lambang-lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Jadi menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Akhadiyah dkk (1996: 2) menjelaskan pemerolehan keterampilan menulis dilakukan melalui proses karena hal ini merupakan kegiatan yang produktif. Sebagai suatu proses, merupakan suatu rangkaian aktivitas yang terjadi dari beberapa tahap, yaitu pramenulis, menulis, dan revisi. Selanjutnya

dikatakan bahwa dalam kegiatan menulis ini seseorang penulis harus memanfaatkan pengetahuan tentang struktur bahasa, kosakata, dan pengetahuan yang mendukung tulisannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik sehingga karya tulisnya dapat dimengerti orang lain.

Alwi, dkk. (2001: 12-19) menjelaskan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Tarigan (1995: 43) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan pikiran, gagasan dan perasaan secara tidak langsung melalui tulisan. Tentu saja tulisan yang dipakai harus dapat dipahami sesuai kaidah pemakai bahasa yang lugas. Menulis juga mengikuti pola standar tertentu sebagai syarat ketentuan keilmiahannya tulisan yang dibuat.

## b. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

*Kedua*. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu

menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

*Ketiga.* Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

*Keempat.* Menghibur, fungsi dan tujuan, menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan "ringan" yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah menginformasikan segala sesuatu sehingga membuat pembaca dapat menentukan sikap terhadap gagasan yang ditawarkan. Dengan demikian tulisan akan mendidik pembaca memahami gagasan dan situasi sosial. Tulisan juga bertujuan menghibur, bentuk tulisan semacam ini kebanyakan bergenre sastra yang berfungsi menghibur pembaca.

### c. Pentingnya Keterampilan Menulis

Menulis adalah bagian yang sangat urgen bagi anak (peserta didik) dan merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut ditegaskan oleh Nabi besar Muhammad Saw dalam hadistnya. Hal ini juga disiratkan dalam QS. Maryam ayat: 7 (Depag RI, 2015), sebagai berikut.

يَذَكِّرُنَا إِنَّا أَنْبَشِرُكَ بِعُلْمِ أَسْمُهُ وَبِحَيِّ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾

*Terjemahannya: Wahai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia. [QS. Maryam: 7]* ★

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan pelajaran yang variatif dan sangat menyenangkan dipelajari. Hal itu disebabkan banyaknya wahana, sarana, alat, ataupun lingkungan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini biasanya dilaksanakan secara terpadu. Keempat keterampilan berbahasa menurut Syafi'ie (2001: 17) bersumber dari kemampuan kebahasaan (*language competence*) dan kemampuan komunikatif (*communicative competence*).

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain, baik sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal maupun melalui lambang-lambang kebahasaan atau bahasa tulis lainnya. Terkait dengan hal tersebut Akhadiyah dkk, (1995: 16) menyatakan bahwa menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan atau bahasa tulis.

Terkait dengan hal tersebut, Syafi'ie (2001: 42) menambahkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sudah diajarkan sejak siswa berada pada jenjang sekolah dasar. Hal itu disebabkan,

menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa tentu saja diharapkan dapat dikuasai seseorang.

Menurut Tarigan (1995: 4) menulis adalah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Terkait dengan hal tersebut, Dimiyati (2002: 26) mengatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pada umumnya keterampilan menulis diperoleh seseorang melalui sekolah formal. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis harus dilatihkan agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan tertulisnya secara kohesif dan koherensif.

Apabila dihayati hakikat pembelajaran keterampilan menulis ada baiknya guru menganut paham bahwa mengajarkan siswa menulis ibarat melatih seorang pemain catur. Siswa tidak cukup diperkenalkan fungsi setiap anak catur dan teori bermain catur yang andal, akan tetapi siswa harus diterjunkan langsung merasakan permasalahan yang dihadapi dalam bermain catur, disertai dengan pengetahuan dan pengalaman pelatih. Oleh karena itu, siswa harus diberikan peluang sebesar-besarnya untuk terlibat secara emosional dalam seluruh proses pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Meskipun keterampilan menulis sulit, namun peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting. Kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia setiap hari, seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan menulis.

Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Tompkins, seorang ahli keterampilan berbahasa, yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis. Hal ini diungkapkan oleh Tarigan (2000: 89) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran keterampilan menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam

kurikulum mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran keterampilan menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi yang cukup besar. Hal ini terlihat pada banyaknya porsi kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran keterampilan menulis. Meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang memengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Kenyataan dewasa ini adalah pembelajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni bagaimana mengajar siswa menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka dengan penekanan pada aspek hasil tulisan.

Menulis yang lebih dikenal istilah "mengarang" merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif di mana penulis menghendaki siswa untuk menggali, menuangkan dan mengungkapkan gagasannya, perasaannya, dan pengalamannya, dengan penggunaan bahasa yang tepat. Namun pada kenyataannya

tidak semua siswa dapat menunjukkan keterampilan tersebut. Di dalam menulis, siswa merasa kurang keyakinan, dan minat, serta motivasi yang memadai untuk menulis.

Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, guru seharusnya membangkitkan dan mempertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi atau teknik mengajar yang kondusif.

d. Kriteria tulisan yang baik

Menulis yang baik harus memenuhi berbagai kriteria tertentu. Thomkins (1990: 15) mengemukakan untuk mengukur kriteria tulisan yang baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian topik yang meliputi relevansi dan akurasi.
2. Kesesuaian antarparagraf yang meliputi: (a) pengaruh terhadap pembaca, (b) kerekatan, argumen, dan butir (c) mudah dimengerti, (d) informasi diatur dengan terstruktur, (e) hubungan antarkalimat berjalan dengan lembut, (f) menunjuk langsung ke persoalan, (g) ide logis, dan (h) ide dan bukti relevan satu dengan yang lain.
3. Perolehan kata dan rangkaian kalimat yang meliputi: (a) tidak ada kesalahan "*spelling*", (b) formasi kata teratur dengan baik, (c) pilihan kata bervariasi, dan (d) model kalimat bervariasi.

Menurut Enre (1994: 5) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri, yaitu:

- (1) tulisan yang baik selalu bermakna; tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu,
- (2) tulisan yang baik selalu jelas; sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditunjukkan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah ia berusaha dengan cara yang wajar, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh; sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bahagian-bahagiannya dihubungkan satu dengan lainnya, baik dengan perantara pola yang mendasarinya atau dengan kata atau frasa penghubung, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis; penulis yang baik selalu tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga ia akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya. Seorang penulis yang ingin memikat perhatian pembacanya harus berusaha terus untuk menjaga agar karangannya padat dan lurus ke depan, (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatika; di sini biasa juga disebut tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi

formal dan informal khususnya dalam bentuk tulisan, (6) penyaksian akhir; tulisan dikatakan mantap atau kuat jika penulis memilih kata-kata yang menunjukkan kepada pembaca apa yang terjadi melalui gambaran yang jelas dengan menggunakan contoh-contoh dengan perbandingan yang menggugah, kongkrit, langsung dan efisien. Keperibadian penulis muncul dari tulisannya, sehingga menjadikan pembaca merasakan dan berusaha mengkonfirmasi ide-ide dan informasi yang terdapat dalam tulisan yang dibacanya.

Menurut Nursito (2000:49) ciri-ciri karangan yang baik adalah:

- (1) berisi hal-hal yang bermanfaat, (2) pengungkapan jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketepatan penggunaan bahasa, (6) ada variasi kalimat, (6) vitalitas, (7) cermat, dan (8) objektif.

### **3. Proses Keterampilan Menulis**

Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai suatu proses terdiri dari beberapa tahapan. Tompkins (1990): menguraikan lima tahapan menulis, yaitu pramenulis, siswa diberi kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis dan kerangka tulisan, setelah siswa menentukan apa yang akan ditulis dan sistematika tulisan, siswa mengumpulkan bahan-bahan tulisan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya untuk memudahkan dalam penulisan. Pada pengendapan, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan

perasaannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa merevisi draf yang telah disusun. Siswa dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelompok untuk membantu dan mempertimbangkan gagasan yang dikemukakan. Pada tahap penyuntingan, siswa dilatih untuk memperbaiki aspek mekanis (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini dilakukan guna memperbaiki karangan sendiri maupun teman kelompok atau teman sekelas. Pada tahap publikasi siswa menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas, agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya menulis merupakan proses kreatif. Proses itu mulai munculnya ide dalam benak penulis, menangkap dan menuangkan ide tersebut, memantapkan ide tersebut dan menatanya kemudian diakhiri dengan menuliskan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Penulis yang mampu menghasilkan tulisan sebenarnya hanyalah kebiasaan saja. Karena terlalu seringnya proses tersebut dilakukannya, maka setiap kali melakukan proses kreatif, seolah-olah proses tersebut berlangsung begitu cepat dan singkat. Namun pada dasarnya, tahapan proses tersebut tetap dilakukannya, hanya saja tahap yang satu dengan tahap yang berikutnya begitu berhimpitan (Tarigan, 1995: 17)

Cepat atau lambat proses kreatif berlangsung sangat bergantung pada tingkat keterampilan penulis, semakin rendah tingkat keterampilan penulis, semakin lama proses tersebut berlangsung. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat keterampilan seorang penulis semakin cepat proses tersebut berlangsung.

Kegiatan menulis yang dilakukan sesungguhnya merupakan suatu kegiatan tunggal jika yang ditulis hanyalah tulisan sederhana, pendek, dan bahasanya sudah dikuasai. Akan tetapi, sebenarnya jika diamati secara cermat kegiatan menulis adalah suatu proses. Artinya, kegiatan itu melalui tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi.

#### a. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan menulis. Yang pertama dilakukan adalah menentukan topik tulisan. Kemudian, membatasi topik itu jika masih luas. Setelah itu menentukan tujuan. Selanjutnya mempersiapkan atau mengumpulkan bahan penulisan dan sumbernya. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah menyusun kerangka tulisan.

Penyusunan kerangka tulisan merupakan kegiatan terakhir pada tahap prapenulisan masuk ke tahapan menulis yang sebenarnya. Untuk itu, perlu menilai kembali persiapan yang sudah dibuat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai penulisan tujuan, kelengkapan kerangka, kelogisan kerangka dan sebagainya.

## b. Tahap penulisan

Pada tahap ini, penulis membahas setiap butir topik yang ada dalam kerangka tulisan yang disusun. Hal ini berarti bahwa hendaknya menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasi. Kadang-kadang pada saat ini disadari bahwa masih diperlukan bahan lain.

Pengembangan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh diperlukan bahasa. Itulah sebabnya, seorang penulis harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Kata-kata itu harus dirangkaikan menjadi kalimat-kalimat yang efektif. Selanjutnya, kalimat-kalimat harus disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan, tetapi itu saja belum cukup, tulisan harus menggunakan ejaan yang berlaku dan disertai tanda baca yang tepat.

## c. Tahap revisi

Tulisan yang sudah selesai disusun masih harus dibaca kembali. Tulisan tersebut perlu direvisi (diperbaiki, dikurangi, atau diperluas) sebenarnya revisi sudah dilakukan pada tahap penulisan berlangsung, revisi yang dilakukan pada tahap ini adalah revisi secara menyeluruh sebelum naskah ini diketik.

Tahap ini biasanya penulis meneliti secara menyeluruh mengenai, sistematika penulisan, topik, menemukan gagasan, mengembangkan ide, pilihan kata, hubungan antarkalimat dalam

tersebut didasari kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, banyak strategi pembelajaran yang tersedia. Namun, mengapa banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam memvariasikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka banyak berkuat dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Padahal hal tersebut merupakan teknik pengelolaan kelas. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Adapun strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang dapat yang fokuskan kepada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikasi. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan beberapa metode dan teknik pembelajaran menulis.

#### a. Karakteristik pembelajaran menulis

Setiap guru keterampilan menulis harus sudah memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian

keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik. Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni;

1. keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
2. keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
3. keterampilan menulis bersifat mekanistik;
4. penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami ketidakberesan atau kegagalan.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang teori. Ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Pertimbangan antarpraktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktek dari teori.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan. Karakteristik keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa banyak latihan, praktek, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis.

Di samping kegiatan menulis harus bervariasi juga sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa. Mereka tidak tahu apakah mereka sudah bekerja benar, atau mereka tidak tahu membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai diskusi di mana sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

#### b. Metode pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Beberapa metode dalam pembelajaran menulis dijelaskan, sebagai berikut.

##### 1) Metode langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat

dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

Penerapan metode langsung bisa dikembangkan dengan teknik pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Teknik menulis dari gambar atau menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

## 2) Metode komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikan ke dalam

tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diusahakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Sepucuk surat adalah sebuah produk. Demikian pula sebuah perintah, pesan, laporan atau peta juga merupakan produk yang dapat dilihat dan diamati. Dengan begitu, produk-produk tersebut dihasilkan melalui penyelesaian tugas yang berhasil.

Metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis berita. Siswa menulis berita tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip sebuah berita (5W dan 1H) alur yang dibutuhkan adalah kertas kerja. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

### 3) Metode integratif

Integratif berarti menyatukan beberap aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya; antarabahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, integratif interbidang studi lebih banyak digunakan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak secara langsung menyodorkan materi kalimat ke siswa tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan, guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan siswa tidak merasakan perpindahan materi.

Integratif sangat diharapkan oleh Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. Pengintegrasian diaplikasikan sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa. Materi tidak dipisah-pisahkan. Materi ajar justru merupakan kesatuan yang perlu dikemas secara menarik.

Metode integratif dapat dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dengan memberi catatan bacaan. Siswa dapat membuat catatan yang dianggap penting atau kalimat kunci sebuah bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca sekaligus siswa menulis.

#### 4) Metode tematik

Penerapan metode tematik dilakukan dengan mengintegrasikan tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual.

Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Budaya, sosial, dan religiusitas mereka menjadi perhatian. Begitu pula isi tema yang disajikan secara kontemporer sehingga siswa senang. Apa yang terjadi sekarang di lingkungan siswa juga harus dibahas dan terdiskusikan di kelas. Kemudian, tema tidak disajikan secara abstrak tetapi diberikan secara kongkret. Semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logika yang dipunyainya. Siswa berangkat dari konsep ke analisis atau dari analisis ke konsep kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.

#### 5) Metode konstruktivistik

Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Artinya, meskipun guru menyampaikan sesuatu kepada siswa, mereka melakukan proses mental atau kerja otak atas informasi itu agar informasi tersebut masuk ke dalam pemahaman mereka.

Konstruktivistik dimulai dari masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar)

## 6) Metode kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ardina, 2001)

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan memudahkan dalam pembelajaran menulis. Anak dimotivasi agar mampu menulis. Menurut Nur (2001) pengajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan di luar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan. Sebenarnya siswa dalam belajar tidak berada di awan tetapi berada di bumi yang selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, dan suasana alam dan masyarakatnya. Untuk itu, metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan pembelajaran adalah metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Siswa dapat belajar dalam situasi dunia nyata tidak dalam dunia awang-awang.

## 5. Menulis Deskripsi

### a. Hakikat tulisan deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin, 1993: 46)

Sejalan dengan itu, Sumarmo (2000: 34) mengemukakan bahwa menulis deskripsi adalah menulis dengan menggunakan skemata dan menghubungkannya dengan teks, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan dalam teks tersebut secara cermat.

Terkait dengan apa yang diungkapkan di atas, Nurgiyantoro (2001: 25) mengemukakan kemampuan menulis deskripsi berarti kemampuan produktif menulis gagasan secara bebas berdasarkan tema yang diberikan dengan pertolongan beberapa kata kunci, yakni mengonsep isi cerita, menyusun bahasa, atau membuat komposisi yang sesuai. Menulis deskripsi adalah menulis dengan tujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran atau fakta yang disampaikan oleh penulis secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya.

pengembangan sesuatu minat pada orang lain dan dunia tempat kita hidup. Untuk itu, harus diberi perhatian mendalam apa yang didengar, rasakan, cium sentuh, dan lihat bukan hanya sekadar meningkatkan mutu penulisan deskripsi tetapi justru menambahi kesenangan kenikmatan hidup.

Apapun yang dipilih sebagai pokok pembicaraan, semua indra harus siap siaga sehingga dapat menggambarkan pengalaman itu secara jelas dan lengkap dan ditejemahkan persepsi tersebut menjadi kosa kata yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pengalaman secara tepat, hidup dan bersemangat, serta cerah kepada orang lain. Itulah menjadi cakupan utama tulisan deskripsi yakni terutama dituntut adalah daya tanggap yang tajam dan kepandaian menggunakan kosa kata yang memadai (Enre, 1994).

### c. Jenis tulisan deskripsi

Ditinjau dari segi bentuknya, tulisan deskripsi dibagi atas dua yaitu deskripsi faktual dan deskripsi pribadi (Tompkins, 1990: 12). Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa deskripsi faktual (berdasarkan fakta sesungguhnya) beranggapan bahwa substansi-substansi material atau hakikat-hakikat, kebendaan, ada dalam keberadaan yang bebas dari yang dilihat. Orang atau tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi,

asosiasi serta kesan pribadi dalam hati seorang penulis. Yang penting adalah kesetiaan dan kejujuran terhadap subjek.

Apa yang ditulis bukan seolah-olah tetapi seperti keadaan sesungguhnya bagi pengamat yang objektif. Tegasnya, harus menyatakan adanya dan tidak ditambah kurangi. Untuk hal ini harus memperhatikan organisasi, gaya, dan nada. Biasan ini lebih bagus jika disajikan dengan gaya sederhana dengan kalimat singkat. Nada dalam tulisan deskripsi faktual hendaknya terdengar mencerminkan seorang yang berwenang berbicara dengan tenang dan sabar bukan seorang awam yang mengemukakan pendapat dan perasaannya.

Deskripsi pribadi didasarkan pada respons pribadi terhadap objek suasana, situasi, dan pribadi-pribadi yang akan dibagikan kepada pembaca agar dinikmati bersama dengan harapan pembaca memunculkan respon yang sama sebagai bentuk kenikmatan. Yang penting adalah cara merasakan atau menanggapi objek tersebut berdasarkan ciptaan penulis. Dalam deskripsi pribadi harus diupayakan menarik perhatian para pembaca. Kalimat-kalimat pembuka yang tegas, dramatik, menggugah rasa ingin tahu, yang memancing perdebatan, yang kontroversial, menghasut propokatif, tentu dapat menolong minat pembaca. Cara apa pun yang digunakan harus mampu menarik minat pembaca, menimbulkan rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk mengalami. Berkaitan dengan nada harus tidak terbatas diisi dengan berbagai rasa seperti kemuakan,

kejijikan, kepahitan, kepedihan, kekaguman, kecemasan, dan sebagainya terhadap situasi, benda, atau objek.

#### d. Teknik menulis deskripsi

Menulis deskripsi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik menulis deskripsi faktual dan deskripsi pribadi.

##### 1) Deskripsi faktual

Tulisan dengan menggunakan teknik deskripsi faktual memiliki susunan tertentu berkaitan dengan tempat dan ruang. Dari atas ke bawah, kanan ke kiri, besar ke kecil, dsb. Teknik ini menggunakan deskripsi yang bersifat logis konsisten dan tetap. Dilihat dari gaya, penggunaan kalimat harus singkat dan sederhana, penekanan pada kata benda dan keadaan bukan kata kerja. Selain hal tersebut, tulisan dengan teknik deskripsi faktual juga menggunakan nada faktual, serius, dan formal, logis, objektif, dan masuk akal.

##### 2) Deskripsi pribadi

Susunananya mempunyai aturan tertentu sehubungan dengan tempat dan ruang tetapi kalimat pembuka harus menarik hati pembaca dan menentukan suasana yang dominan. Dari segi gaya harus rinci penggambarannya. Kata, frase harus kaya dan membangkitkan respon emosi. Selain itu, menggunakan nada faktual serius, dan formal; logis, objektif, dan masuk akal hendaknya ditulis dengan perasaan. Rasa hendaknya terdegar jelas (Tompkins, 1990). Contoh tulisan deskripsi diuraikan sebagai berikut.

Pasar Blaura merupakan pasar perbelanjaan yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di bagian terdepan berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantai satu terdapat toko pakaian yang lengkap berderet-deret. Di samping kanan pasar terdapat stan-stan kecil penjual perkakas dapur. Di samping kiri ada pula jenis buah-buahan. Pada bagian belakang kita dapat menemukan berpuluh-puluh pedagang kecil yang berjualan makanan dan minuman. Belum lagi kalau kita melihat lantai di atasnya.

(Adisampurno, 2003: 11)

#### 6. Kartu Penuntun Deskripsi

Kartu penuntun deskripsi pada hakikatnya adalah kartu yang berisi instruksi yang digunakan siswa sebagai panduan dalam merasakan objek yang diamati sehingga mudah bagi siswa untuk menulis deskripsi secara detail sehingga tidak ada hal yang terlampaui dalam menuliskannya dan aspeknya dideskripsikan dengan baik. Tuntunan tersebut dapat berupa pertanyaan atau perintah untuk mencermati secara menyeluruh objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, siswa mengenal apa yang akan ditulis dan mudah menuliskannya.

Kartu penuntun deskripsi ini terdiri dari dua bagian. Bagian atas berupa insruksi pencermatan detail mengenai objek yang akan dideskripsikan bagian bawah berupa tempat siswa menulis deskripsi berdasarkan perintah. Contoh kartu penuntun sebagai berikut.





Pertanyaan dan pernyataan di atas akan menjadi tuntutan siswa untuk latihan mendeskripsikan secara detail objek yang diamati. Deskripsi langsung dapat ditulis pada bagian bawah dari instruksi karena sudah merupakan urutan utuh yang akan dideskripsikan. Dengan tuntunan itu siswa tidak akan mengalami kebuntuan dalam menulis karena sudah imajinasi dan pikiran siswa sudah dipandu oleh pertanyaan dan pernyataan yang detail.

Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan kartu penuntun deskripsi dilakukan tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan terdahulu. Setiap selesai satu tahap dilakukan pengesanan untuk melihat perkembangan. Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

- a. Siswa dibagikan penuntun deskripsi secara perorangan atau berpasangan yang telah disiapkan.
- b. Siswa mengamati objek yang disyaratkan dalam penuntun. Siswa mengisi penuntun deskripsi berdasarkan objek atau kegiatan yang diamati secara individu.
- c. Siswa membuat deskripsi berdasarkan isian dalam penuntun secara individu.
- d. Setelah selesai, kartu penuntun ditukar secara bergiliran dan dibaca siswa lain. Dengan demikian siswa akan membaca seluruh karya temannya sebagai bentuk apresiasi dan belajar dari karya temannya.

- e. Siswa memberi komentar terhadap deskripsi yang paling baik menurut mereka.
- f. Melakukan revisi berdasarkan pengalaman membaca karya temannya.
- g. Refleksi hasil kegiatan siswa
- h. Setelah tahap selesai, guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut berupa mengarang deskripsi sebagai bentuk keterpaduan menggunakan ketiga tahap tersebut berupa mengarang yang menggunakan tulisan deskripsi secara utuh sesuai dengan kurikulum misalnya menulis cerita, laporan perjalanan, atau reportase.

## **7. Penilaian Pembelajaran Menulis**

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Potensi peserta didik sangat beragam sehingga sulit untuk dapat secara tepat mengakomodasi kebutuhan setiap individu peserta didik dalam proses pendidikan.

Secara yuridis, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 57 ayat

pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

Secara yuridis berdasarkan PP No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan terdapat beberapa istilah standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional. peserta didik. Pengertian penilaian yang dimaksud dalam penilaian pendidikan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman sedikit banyak dapat dipertanggungjawabkan. Namun keahlian demikian tidak semua guru memilikinya.

Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilai hendaknya disertai dengan penilaian yang

bersifat analitis (Zaini, 2001: 11). Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu.

Perincian kategori dalam setiap karangan dapat berbeda-beda variasinya. Kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi: (a) kualitas dan ruang lingkup isi; (b) organisasi dan penyajian isi; (c) gaya dan bentuk bahasa; (d) mekanik, tatabahasa, ejaan, tanda baca, kerapihan dan kebersihan tulisan; dan (e) respon efektif guru terhadap karya tulis. Karangan yang ditulis berdasarkan rangasang buku, baik fiksi maupun nonfiksi, kategori ke-1 tersebut dapat diganti, atau kriterianya berisi kesesuaiannya dengan isi buku. Respon efektif guru juga penting karena jenis-jenis karangan, misalnya yang bersifat argumentatif atau persuaisf, dapat dinilai baik jika pembaca merasa tertarik. Dalam kaitan ini, guru adalah pembaca.

Menggunakan penuntun deskripsi menuntut hasil dalam bentuk sebuah karangan deskripsi. Oleh karena itu, aspek penilaian menggunakan penilaian mengarang pada umumnya dengan penekanan pada kemampuan mendeskripsikan objek. Lebih jelasnya dapat dinilai aspek yaitu kelengkapan data atau objek yang dideskripsikan, ketajaman deskripsi, penggunaan bahasa yang meliputi; pilihan kata, kalimat efektif, kepaduan paragraf, logika penyampaian, ejaan, dan tanda baca dengan penskoran sebagai berikut.

|    |  |   |
|----|--|---|
| 1. | Isi dan Kelengkapan data   | 8 |
| 2. | Ketajaman Deskripsi  | 7 |
| 3. | Penyajian  | 5 |
| 4. | Sistematika  | 5 |
| 5. | Bahasa (Pilihan kata, Kalimat efektif, Paragraf, Ejaan dan tanda baca) | 5 |

Setelah proses belajar berlangsung beberapa kali (sesuai program pembelajaran) dilakukan penilaian hasil belajar. Tes tersebut dilakukan dengan menekankan pada kemampuan menyusun karangan deskripsi. Jadi, tes tidak dalam bentuk proses pembelajaran, melainkan menekankan pada kemampuan menulis. Adapun penentuan nilai, tetap mengacu pada teknik penilaian yang menggunakan rumus  $\text{Nilai} = n/N \times 100$ , dengan rentang nilai 1-100.

### B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang melandasi tulisan ini adalah fakta bahwa aspek keterampilan menulis deskripsi bagi siswa masih rendah karena cara guru masih konvensional. Keterampilan menulis deskripsi bagi siswa memerlukan strategi, metode, media baru dalam proses pembelajarannya sehingga hasil yang dicapai efektif. Salah satu kesulitan siswa dalam menulis deskripsi adalah mendeskripsikan detail objek yang akan ditulis. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang tepat untuk membantu kesulitan tersebut. Salah satu media yang dikembangkan penulis untuk menulis deskripsi adalah kartu penuntun deskripsi. Seacara rasional kartu penuntun deskripsi sangat strategis karena dapat menjadi penuntun siswa dalam mendetailkan

### C. Hipotesis

Sebagai pengarah penelitian ini dikemukakan hipotesis penelitian dan kriterianya sebagai berikut.

1. Hipotesis: Media kartu penuntun deskripsi efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.
2. Kriteria Pengujian Hipotesis: Media kartu penuntun deskripsi dianggap efektif dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba apabila nilai empiris lebih besar daripada nilai teoretis hasil belajar menulis deskripsi siswa dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha$  0,05).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimen. Jenis penelitian ini menurut Arikunto (2010: 4), dapat dipakai untuk mendeteksi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Model penelitian eksperimen akan diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui keefektifan media kartu penuntun deskripsi terhadap hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2019.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dari keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian

| No       | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1.       | VIIIA | 18        | 15        | 33     |
| 2        | VIIIB | 15        | 17        | 32     |
| 3        | VIIIC | 16        | 15        | 31     |
| 4        | VIIID | 17        | 15        | 32     |
| 5        | VIIIE | 16        | 16        | 32     |
| 6        | VIIIF | 15        | 15        | 30     |
| 7        | VIIIG | 16        | 17        | 33     |
| $\Sigma$ |       | 111       | 109       | 220    |

Sumber: Absen Umum SMP Negeri 9 Bulukumba Tahun Pelajaran 2018/2019

## 2. Sampel

Karena populasi cukup besar dan karakteristik penelitian, maka populasi tersebut disampel dengan memilih 2 kelas yaitu kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Untuk keperluan penelitian kelompok tersebut terlebih dahulu menyamakan tingkat kemampuannya dalam menulis deskripsi dengan cara tugas mengarang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel Penelitian

| No       | Kelompok                    | Laki-Laki | Perempuan | Jum |
|----------|-----------------------------|-----------|-----------|-----|
| 1        | Kelas VIIIA<br>(Eksperimen) | 18        | 15        | 33  |
| 2        | Kelas VIIIB<br>(Kontrol)    | 15        | 17        | 32  |
| $\Sigma$ | Total                       |           |           | 65  |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes ini merupakan informasi tentang kemampuan sampel terteliti berupa kemampuan menulis deskripsi dengan kriteria meliputi; (1) isi dan kelengkapan data, (2) ketajaman deskripsi, (3) penyajian, (4) sistematika, (5) bahasa.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar menulis deskripsi menggunakan media penuntun deskripsi pada kelas eksperimen maupun hasil belajar dengan teknik konvensional kelas kontrol dianalisis menggunakan teknik presentasi (%) dengan rumus:  $n/N \times 100$  untuk rentang 10-100.

##### 2. Uji Efektivitas

Setelah data diolah dalam tabel distribusi, maka dibuat sebuah tabel persiapan untuk aplikasi rumus yang digunakan dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus t-test dengan fasilitas aplikasi SPSS 16.00. Analisis data di atas dikonversi ke dalam tabel signifikan. Jika hasil analisis data empiris lebih besar daripada tabel signifikansi  $\alpha$  0,05 maka masalah yang diujicobakan/diekperimen dinyatakan efektif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus kelas sampel penelitian ini pada kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen sebanyak 33 orang siswa menggunakan media kartu penuntun deskripsi dalam pembelajaran menulis deskripsi dan kelas kontrol berjumlah 32 orang siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 9 Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sekolah yang dilengkapi fasilitas memadai. Lokasi sekolah ini sangat strategis terletak di Jalan Pesantren Desa Taccorong Kecamatan Gattarang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga dapat diakses dari berbagai arah.

Fasilitas pembelajaran di SMP Negeri 9 Bulukumba ditunjang dengan berbagai fasilitas antara lain; laboratorium sekolah (IPA dan IPS), aula pertemuan, perpustakaan, ruang multimedia, ruang UKS. Selain aspek akademik ditunjang pula dengan fasilitas olah raga, ruang pramuka, ruang komputer, lapangan bola basket untuk menstimulus pengalaman siswa di luar pembelajaran formal di kelas.

Selanjutnya, data penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun menggunakan penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu penuntun. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19-Maret sampai 31 April 2019. Pemberian perlakuan dilaksanakan di kelas eksperimen pada hari Senin jam ke 2-3 dan Kamis jam 1-2 untuk kelas VIIIA. Perlakuan kemudian dilanjutkan di kelas kontrol pada hari Rabu jam 4-4 dan Jumat jam 1-2 untuk kelas VIIB.

Hasil dari pemberian perlakuan menghasilkan data *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan *Pre-test* dilakukan merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *Post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan media kartu penuntun yang digunakan dalam pembelajaran. Gambaran data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol penelitian ini diuraikan, sebagai berikut.

### **1. Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen**

Hasil belajar menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun deskripsi siswa kelas VIIIA SMP Negeri 9 Bulukumba diperoleh sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data hasil belajar setelah perlakuan (*post-test*). Data hasil belajaran menulis deskripsi kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) diuraikan, sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen  
sebelum Perlakuan (*pre-test*)**

|                |         | <b>Pre-test Kelompok<br/>Eksperimen</b> |
|----------------|---------|---|
| N              | Valid   | 33                                      |
|                | Missing | 33                                      |
| Mean           |         | 18.2121                                 |
| Median         |         | 18.0000                                 |
| Mode           |         | 19.00                                   |
| Std. Deviation |         | 1.89996                                 |
| Minimum        |         | 58.00                                   |
| Maximum        |         | 75.00                                   |

Data hasil belajar menulis deskripsi kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) tersebut di atas, hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 33, skor rerata = 18,21, nilai tengah = 18, simpangan baku = 1,89, nilai minimum = 58 dan nilai maksimum = 75. Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* pada kelas eksperimen lebih lanjut dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar  
Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen**

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1  | 58-55          | 7         | 21         |
| 2  | 62-59          | 4         | 12         |
| 3  | 66-63          | 6         | 18         |
| 4  | 70-67          | 7         | 21         |
| 5  | 74-71          | 6         | 18         |
| 6  | 78-75          | 3         | 9          |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>33</b> | <b>100</b> |

Distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen di atas menunjukkan hasil belajar mayoritas siswa terletak pada interval nilai tes 58-55 sebanyak 7 siswa (21%) dan 70-67 sebanyak 7 siswa (21%). Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa memenuhi standar KKM dalam pembelajaran masih sangat rendah yaitu dicapai oleh 3 orang siswa (9%).

Berdasarkan capaian hasil belajar menulis deskripsi yang belum mencapai standar KKM tersebut, maka dirancang pembelajaran menulis deskripsi menggunakan media kartu penuntun pada kelas eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit (90 menit) disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Hasil belajar menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-tes*), diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen setelah Perlakuan (*post-test*)**

|                |         | <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen |
|----------------|---------|--------------------------------------|
| N              | Valid   | 33                                   |
|                | Missing | 33                                   |
| Mean           |         | 21.0000                              |
| Median         |         | 21.0000                              |
| Mode           |         | 22.00                                |
| Std. Deviation |         | 1.39194                              |
| Minimum        |         | 55.00                                |
| Maximum        |         | 75.00                                |

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 setelah perlakuan pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel yang valid = 33, skor rerata = 21, nilai tengah = 21, standar deviasi = 1,39, nilai minimum = 55, nilai maksimum = 75. Distribusi frekuensi skor *post-test* hasil belajar menulis deskripsi kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen**

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase % |
|----|----------------|-----------|--------------|
| 1  | 58-55          | 0         | 0            |
| 2  | 62-59          | 5         | 15           |
| 3  | 66-63          | 7         | 21           |
| 4  | 70-67          | 7         | 21           |
| 5  | 74-71          | 5         | 15           |
| 6  | 78-75          | 9         | 27           |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>33</b> | <b>100</b>   |

Distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada siswa pada interval nilai tes 58-55 (0%). Selanjutnya siswa pada interval nilai tes 62-59 dicapai 5 orang siswa (15%), 66-63 dicapai 7 orang siswa (21%), 70-67 dicapai 7 orang siswa (21%), interval nilai 74-71 dicapai 5 orang siswa (15%), dan interval 78-75 dicapai 9 orang siswa (27%). Hasil capaian frekuensi tersebut menunjukkan pula bahwa pencapaian siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun mengalami peningkatan pada capaian interval nilai sesuai standar KKM pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Kontrol

Pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan di kelas VIIIB dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Model pembelajaran dilaksanakan secara konvensional menggunakan metode ceramah. Pada kelas kontrol dilakukan pula *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah dilakukan perlakuan sebagaimana dilakukan pada kelas eksperimen. Hasil belajar menulis deskripsi kelas kontrol sebelum perlakuan (*post-test*) diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Menulis Deskripsi Kelas Kontrol sebelum Perlakuan (*pre-test*)**

|                |         | <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol |
|----------------|---------|----------------------------------|
| N              | Valid   | 32                               |
|                | Missing | 32                               |
| Mean           |         | 18.3125                          |
| Median         |         | 18.0000                          |
| Mode           |         | 18.00                            |
| Std. Deviation |         | 1.59510                          |
| Minimum        |         | 55.00                            |
| Maximum        |         | 75.00                            |

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 pada data sebelum perlakuan kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 32, skor rerata = 18,3125 nilai tengah = 18, simpangan baku = 1,59 nilai minimum = 55 dan nilai maksimum = 75. Selanjutnya, distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut.

|   |               |           |            |
|---|---------------|-----------|------------|
| 6 | 78-75         | 4         | 13         |
|   | <b>Jumlah</b> | <b>32</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *post-test* kelas kontrol terletak pada capaian interval tertinggi 66-63 sebanyak 8 orang siswa (25%). Selain itu, siswa yang mencapai interval 58-55 sebanyak 5 orang siswa (16%), 62-59 sebanyak 7 orang siswa (12%), 70-67 sebanyak 4 orang siswa (13%), 74-71 sebanyak 4 orang siswa (13%), dan 78-75 sebanyak 4 orang siswa (13%). Setelah dihitung distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana telah diuraikan di atas, langkah selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis uji normalitas dan uji homogenitas perolehan data penelitian sebagai berikut.

### 3. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8. Ringkasan Uji Normalitas

| No | Kelompok                          | sig   | Kesimpulan |
|----|-----------------------------------|-------|------------|
| 1  | <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen  | 0.486 | Normal     |
| 2  | <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen | 0.194 | Normal     |
| 3  | <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol     | 0.144 | Normal     |
| 4  | <i>Post-test</i> Kelas Kontrol    | 0.417 | Normal     |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada *levene's statistic* dengan 0,05 (sig > 0,05) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Uji Homogenitas

| No | Kelompok         | F <sub>hitung</sub> | Sig   | Kesimpulan |
|----|------------------|---------------------|-------|------------|
| 1  | <i>Pre-test</i>  | 1.318               | 0.255 | Homogen    |
| 2  | <i>Post-test</i> | 0.381               | 0.539 | Homogen    |

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai  $F_{hitung}$  *pre-test* 1,318 dengan nilai signifikan 0,255 sedangkan  $F_{hitung}$  *post-test* 0,381 dengan signifikan 0,539. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 ( $sig > 0,05$ ), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media kartu penuntun deskripsi terhadap hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 16.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

##### a. Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

| Kelas                             | Rata-Rata | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | P     |
|-----------------------------------|-----------|--------------|-------------|-------|
| <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen  | 18,21     | 15,649       | 2,037       | 0,000 |
| <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen | 21,00     |              |             |       |

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 18,21 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 21,00 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,79. Didapatkan juga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $12,649 > 2,037$ ) dan mempunyai nilai  $p < 0,05$  yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

b. Uji t *Pre- Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Uji t *pre test* dan *post test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas Kontrol**

| Kelas                          | Rata-Rata | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | P     |
|--------------------------------|-----------|--------------|-------------|-------|
| <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol  | 18,31     | 15,131       | 2,040       | 0,000 |
| <i>Post-test</i> Kelas Kontrol | 19,12     |              |             |       |

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 18,31 pada saat *post-test* meningkat menjadi 19,12, sehingga peningkatannya sebesar 0,81. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,131 dengan signifikansi 0,00. Nilai  $t_{tabel}$  pada db 31 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,040. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,131 > 2,040$ ) dan

nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

c. Uji t *Post- Test* Kelas Eksperimen dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Analisis *independent-Sample t-test* terhadap *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas            | Rata-Rata | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | P     |
|------------------|-----------|--------------|-------------|-------|
| Kelas Eksperimen | 21,00     | 5,043        | 1,998       | 0,000 |
| Kelas Kontrol    | 19,12     |              |             |       |

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 21,00 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 19,18, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 1,88 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,043 dengan

signifikansi 0,000. Didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  dari db 63 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Jadi nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,043 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji t Kenaikan Skor Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji t kenaikan skor nilai kelas eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kenaikan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menulis deskripsi Bahasa Indonesia. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila signifikan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$ . Berikut merupakan ringkasan uji t kenaikan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji t Kenaikan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kelas            | Rata-Rata | $t_{\text{hitung}}$ | $t_{\text{tabel}}$ | P     |
|------------------|-----------|---------------------|--------------------|-------|
| Kelas Eksperimen | 21,79     | 8,270               | 1,998              | 0,000 |
| Kelas Kontrol    | 0,18      |                     |                    |       |

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 2,79 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 1,98 dibandingkan dengan

kelas kontrol. Diketahui juga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,270 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dari db 63 adalah 1,998. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,270 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup ulalasan berkaitan dengan; 1) Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Media Kartu Penuntun Deskripsi; 2) Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Konvensional, dan 3) Perbedaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Kartu Penuntun Deskripsi dengan Metode Konvensional. Lebih detail pembahasan penelitian ini diuraikan, sebagai berikut.

### 1. Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Media Kartu Penuntun Deskripsi

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke objek belajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat objek belajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif. Media pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat

dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Tahapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun deskripsi dilakukan pada pertemuan pertama siswa diberikan *post-test* kemudian guru memengondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh pembelajaran menulis deskripsi yang biasa siswa lakukan.

Selanjutnya, dilakukan tiga tahap sebagaimana yang dijelaskan terdahulu. Setiap selesai satu tahap dilakukan pengetesan untuk melihat perkembangan. Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

- a) Siswa dibagikan penuntun deskripsi secara perorangan atau berpasangan yang telah disiapkan.
- b) Siswa mengamati objek yang disyaratkan dalam penuntun Siswa mengisi penuntun deskripsi berdasarkan objek atau kegiatan yang diamati secara individu.
- c) Siswa membuat deskripsi berdasarkan isian dalam penuntun secara individu.
- d) Setelah selesai, kartu penuntun ditukar secara bergiliran dan dibaca siswa lain. Dengan demikian siswa akan membaca seluruh

karya temannya sebagai bentuk apresiasi dan belajar dari karya temannya.

- e) Siswa memberi komentar terhadap deskripsi yang paling baik menurut mereka.
- f) Melakukan revisi berdasarkan pengalaman membaca karya temannya.
- g) Refleksi hasil kegiatan siswa.

Setelah tahap selesai, guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut berupa mengarang deskripsi sebagai bentuk keterpaduan menggunakan ketiga tahap tersebut berupa mengarang yang menggunakan tulisan deskripsi secara utuh sesuai dengan kurikulum misalnya menulis cerita, laporan perjalanan, atau reportase. Setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran dilakukan, kemudian dilakukan proses akhir yaitu *post-test* untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran menulis deskripsi menggunakan kartu penuntun deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui rata-rata *pre-test* 18,21 setelah dilakukan *post-test* 21,00 sehingga peningkatannya sebesar 2,79. Selanjutnya berdasarkan uji *t* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  15,694. Nilai  $t_{tabel}$  dengan *df* 32 pada taraf signifikan 5% adalah 2,037. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,694 > 2,037$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang

diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media kartu penuntun deskripsi.

## **2. Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Konvensional Ceramah**

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini metode ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Setelah pemberian *pre-test* guru memandu siswa untuk membaca buku pelajaran yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian guru menerangkan materi pelajaran menulis deskripsi. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pernyataan kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan siswa. Guru meminta siswa untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian guru melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tahap terakhir siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua dilanjutkan dengan guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran menulis deskripsi. Dalam proses memberikan penjelasan ini guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila siswa belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa diberikan *post-test* menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 18,31 pada saat *post-test* meningkat menjadi 19,12, sehingga peningkatannya sebesar 0,81. Selanjutnya berdasarkan uji t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,131 dengan signifikansi 0,00. Nilai  $t_{tabel}$  pada  $df = 31$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,040. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,131 > 2,040$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

### **3. Perbedaan Pembelajaran Menulis Deskripsi Menggunakan Kartu Penuntun Deskripsi dengan Metode Konvensional Ceramah**

Berdasarkan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 21,00 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol

sebesar 19,18, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 1,88 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,043 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan  $t_{tabel}$  dari db 63 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,043 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 2,79 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 0,81 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 1,98 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,270 dengan signifikansi 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  dari db 63 adalah 1,998. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $8,270 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media kartu penuntun deskripsi dan metode konvensional ceramah dalam meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan media kartu penuntun deskripsi memiliki rerata dan

peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional ceramah.

Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam penggunaan media kartu penuntun deskripsi lebih membantu siswa berimajinasi mengembangkan deskripsi tulisannya. Sedangkan pada metode konvensional ceramah siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu penuntun deskripsi efektif meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian, sebagai berikut.

1. Hasil belajar menulis deskripsi pada kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu penuntun deskripsi di kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 21,00 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 19,18, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih 1,88 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 5,043 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan  $t_{tabel}$  dari  $db$  63 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Jadi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,043 > 1,998$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Hasil belajar menulis deskripsi pada kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bulukumba dapat dilihat pada hasil uji *t* diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 18,31 pada saat *post-test* meningkat menjadi 19,12, sehingga peningkatannya sebesar 0,81. Selanjutnya berdasarkan uji *t* didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,131 dengan signifikansi

0,00. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada db 31 dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,040. Jadi nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $5,131 > 2,040$ ) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dari data diatas dapat disimpulkam bahwa peningkatan sebesar 0,81 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok kontrol.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kajian efektifitas media kartu penuntun deskripsi dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 masih perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan penggunaan laiannya dalam penelitian.
2. Penelian lain dengan ragam pendekatan akan sangat membantu mengembangkan kemampuan menulis deskripsi siswa, khususnya pada SMP Negeri 9 Bulukumba.
3. Pelaksanaan penelitian selanjutnya penting untuk dilakukan dengan perencanaan yang baik sehingga eksplorasi topik kajian dapat dilakukan dengan lebih teliti untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian dan pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisampurno. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jakarta: Depdikbud
- Akhadia, Sabarti, dkk. 1995. *Panduan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 1996. *Panduan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKAPI
- Alwi, Hasan, dkk. (ed). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardina, Nita. 2001. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Insan Press
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Darmadi, S. 1999. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Press
- Deprtemen Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Dharma Art
- Dimiyati. 2002. *Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Jakarta: Depdiknas
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Marahimin, Ismail .1993 *Keterampilan Menulis Kreatif*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mulyati. 2002. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiag, Hadi. 1998. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya
- Nurgiyantoro, Burhan .2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nur, Muhammad. 2001. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gema Press
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yokyakarta : Adicita Karya Nusa

- Rusyana, Yus. 1984. *Menulis sebagai Sebuah Keterampilan*. Jakarta: Gema Media
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Kreatif*. Jakarta: Insan Press
- Sumarmo .2000. *Pembelajaran Menulis di SMA*. Jakarta: Gramedia
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_ 2001. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1994. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. 1995. *Menulis dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_ 2000. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tompkins. 1990. *Menulis di Sekolah (terjemahan)*. Jakarta: Rosda Karya
- Zaini, Machmoed. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Press



## BIOGRAFI PENULIS



**Muhammad Nasir**, lahir di Selayar, 20 Desember 1969, di desa Onto, Kec. Bontomatene, Kabupaten Selayar. Anak kedua dari dua bersaudara, merupakan buah kasih sayang dari Dg. Manggappa dan Dellaisi.

Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan sekolah di SD Inpres No. 84 Onto, tamat pada tahun 1984. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontomatene, tamat tahun 1987. Masih ditahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah SMA Negeri 256 Selayar dan tamat tahun 1990.

Penulis yang bercita-cita menjadi guru ini kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IKIP Ujung Pandang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 1990. Sejak memasuki dunia kampus, beliau aktif di beberapa lembaga kemahasiswaan. Ia tercatat pernah menjabat sebagai sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas di FPBS, pengurus BPM, ketua IMM FPBS, dan lembaga kemahasiswaan lain yang menurutnya bisa menambah wawasan dan keilmuan.

Setelah menamatkan kuliahnya pada tahun 1995, ia terangkat menjadi guru di kabupaten Bulukumba tepatnya di SMP Negeri 4 Gangking (sekarang SMP Neg. 6 Bulukumba) di tahun yang sama 1995. Mengabdikan mulai tahun 1995 di SMP Neg. 6 Bulukumba, kemudian pindah tugas tahun 2015 ke SMP Neg. 9 Bulukumba, sampai saat ini.

Selain sebagai pendidik, beliau juga aktif di MGMP Bahasa Indonesia. Terakhir ia diamanahi menjadi wakil ketua MGMP Bahasa Indonesia Bulukumba. Di organisasi profesi, ia aktif di PGRI dan sekarang menduduki jabatan ketua cabang PGRI di Kecamatan Gantarang.

Penulis melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar sejak 2017, selesai tahun 2021.



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 7 1 1 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16850/S.01/PTSP/2019  
Aspek : -  
Materi : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bulukumba

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 429/PPs/C.2-II/V/1440/2019 tanggal 24 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD NASIR  
Nomor Pokok : 105.04.12.13.17  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Perguruan/Lembaga : Mahasiswa(S2)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul

**" KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU PENUNTUN DESKRIPSI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS  
DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Mei s/d 28 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Salinan Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 27 Mei 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Keputusan Yth.  
Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar,  
Peringgal.